

## UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL FASE *INISIAIVE* DENGAN TERAPI KELOMPOK TERAPEUTIK ANAK *PRESCHOOL*

*EFFORTS INCREASE THE MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT STIMULATION OF THE PSYCHOSOCIAL DEVELOPMENT INITIATIVE PHASE WITH THERAPEUTIC GROUP THERAPY TO PRESCHOOL*

Erwin Yektiningsih<sup>1\*</sup>, Nirmala K.S<sup>2</sup>, M.Ikhwan Kosasih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIKes Pamenang

\*Korespondensi Penulis : erwiny.parefortune@gmail.com

### Abstrak

Perkembangan psikososial usia anak preschool merupakan bentuk perkembangan bersifat kumulatif. Sehingga stimulus perkembangan fisik dan mental diperlukan untuk memenuhi tugas di fase perkembangan inisiatif. Oleh karena itu, apabila terjadi hambatan psikososial di tahap awal dapat mempengaruhi perkembangan di tahap selanjutnya. Sehingga Anak rentan mengalami gangguan perkembangan jiwa psikososial. Berdasarkan hasil observasi ibu yang mempunyai peran yang lebih banyak mengasuh anaknya di komunitas Taman kanak-kanak Dharma Wanita II Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri masih banyak yang kurang memahami mengenai cara yang tepat untuk menstimulasi perkembangan psikososial pada anak usia preschool seperti motorik kasar, motorik halus, kognitif, bahasa, emosi, kepribadian, moral, spiritual serta psikososial. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai menstimulasi dengan maksimal perkembangan inisiatif pada anak usia preschool, melalui pendekatan terapi kelompok terapeutik (TKT) usia anak preschool. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelaksanaan terdiri dari tiga tahap yaitu tahapan persiapan, implementasi tindakan TKT yang terdiri dari enam sesi serta evaluasi. Hasil kegiatan ini menunjukkan pengetahuan orang tua tentang cara menstimulasi perkembangan anak usia preschool setelah dilakukan TKT mengalami peningkatan di tingkat baik. Maka terapi kelompok terapeutik ini direkomendasikan sebagai promosi kesehatan anak untuk menstimulasi perkembangan psikososial kesehatan jiwa anak usia preschool di tatanan pelayanan kesehatan jiwa di masyarakat.

Kata kunci: pengetahuan ibu, perkembangan psikososial, terapi kelompok terapeutik, *preschool*

### Abstract

*The psychosocial development of preschool children is a form of cumulative development. So that stimulus for physical and mental development is needed to fulfill the task initiative development phase. Therefore, if there are psychosocial barriers in the early stages it can affect development to later stages. So that children are vulnerable to experiencing psychosocial mental development disorders. Based on resulted observation to mothers for their children in the community of the Dharma Wanita II Kindergarten Plemahan District Kediri Regency, there were still many who were less understanding of ways to stimulate psychosocial development in preschool such as gross motor, fine motor, cognitive, language, emotion, personality, moral, spiritual and psychosocial. This purpose community service was increase mother's knowledge regarding maximally stimulating initiative development to preschool, through the therapeutic group therapy (TKT) approach to preschool. This community service activity used implementation method consisting of three stages, namely preparation, implementation of the TKT action which consists of six sessions and evaluation. This activity result showed parents knowledge about stimulate development to preschool after TKT had increased in a good level. So this therapeutic group therapy*

*recommended as a promotion child health to stimulate the psychosocial development of mental health in children in mental health service settings in the community.*

*Keywords: mother's knowledge, psychosocial development, therapeutic group therapy, preschool*

## **Pendahuluan**

Anak sebagai generasi penerus bangsa yang unggul diperlukan pencapaian kesehatan secara fisik dan psikologisnya dengan sehat jiwa, yang di tandai dengan keceriaan, kemampuan mencapai tumbuh kembang secara optimal (Deasti Nurmaguphita, Budi Anna Keliat, 2018). Jumlah populasi usia *Preschool* yang menjalani di sekolah PAUD dan taman kanak-kanak dengan jumlahnya sangat besar di Indonesia mencapai 60,86 % dari keseluruhan populasi (Tri Windiarso, *et al.*, 2019). Perkembangan psikososial pada masa usia *Preschool* mengalami masa krisis antara inisiatif dan rasa bersalah untuk melakukan aktifitas yang ingin dilakukan oleh anak (Erikson 1963 dalam Jamaris, Martini, 2014). Anak *Preschool* yang mengalami gangguan perkembangan rasa bersalah melebihi perkembangan inisiatif, maka tidak mampu mengekspresikan kepribadiannya dengan leluasa karena anak takut dianggap salah sehingga dapat mengalami gangguan kejiwaan psikososialnya sehingga anak takut yang berlebihan untuk mencoba melakukan kegiatan baru sehingga menjadi pasif yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan secara motorik halus, motorik kasar, bahasa, kepribadian dan emosi (Mulyeni, *et al.*, 2019).

Anak *Preschool* yang mengalami permasalahan psikososial mengalami gangguan dalam mengekspresikan emosionalnya sehingga cenderung terjadi permasalahan berinteraksi dengan orang lain seperti dengan saudara kandung mengalami sibling rivalry dan membuat kekacauan di kelas (Erwin Yektiningsih, Nugraheni Firdausi, 2022). Oleh karena itu supaya anak mendapatkan perkembangan yang optimal diperlukan stimulasi yang dilihat, diingat dalam memori kemudian mempraktekkan tugas yang sudah didapatkan anak di lingkungan sekolah dan rumah yang khususnya ibu yang memiliki banyak waktu bersama anak (Deasti Nurmaguphita, Budi Anna Keliat, 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada orang tua anak di Taman kanak-kanak Dharma wanita II Pelemahan

didapatkan keluhan kurang memahami mengenai cara stimulasi perkembangan pada anaknya karena mereka menyerahkan secara penuh tanggung jawab menstimulasi perkembangan anak ke pihak sekolah. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Imelda (2017) mengatakan ada hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan anak pra sekolah. Sektor pengetahuan ibu mengenai stimulasi perkembangan anak *pre school* di tingkat kurang yaitu motorik kasar adalah kurang 56,6%, motorik halus 50,9%, bahasa 60,9%, sosial 52,8%. Terdapat upaya meningkatkan perkembangan anak dengan optimal secara fisik dan mental yang melibatkan dari berbagai pihak termasuk pihak sekolah, pelayanan kesehatan dengan pemberian pendidikan kesehatan yang melibatkan peran orang tua dan pengasuh anak dapat mempengaruhi perilaku orang tua dalam melakukan stimulasi perkembangan anak (Yektiningsih, Firdausi and Yuliansari, 2022).

Pendidikan kesehatan dengan pendekatan terapi kelompok terapeutik untuk meningkatkan kualitas antar anggota kelompok dengan cara mengatasi masalah dengan berbagai informasi dalam anggota kelompok, akan membantu para anggotanya untuk mencegah dari masalah kesehatan, mendidik dan mengembangkan potensi anggota kelompok (Keliat, 2015). Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini melakukan terapi kelompok terapeutik ibu yang memiliki anak usia *pre school* ( 3 sampai dengan 6 tahun) untuk meningkatkan pengetahuan serta membantu mengatasi masalah dalam ibu terutama dalam hal menstimulasi perkembangan, sharing pengalaman dalam memberikan stimulasi perkembangan anak untuk membantu anak mengembangkan tahapan inisiatif.

## **Metode**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, implementasi dan evaluasi, terdiri dari:

1. Tahap perencanaan yaitu persiapan dimulai dengan survey yang dilakukan tempat pelaksanaan kegiatan dengan izin kepada kepala sekolah di TK Dharma Wanita II Kecamatan Pelemaahan Kabupaten Kediri. Kemudian pembuatan proposal dan penyelesaian administrasi perijinan tempat atau lokasi pengaduan masyarakat yang dilakukan. Pembuatan media pendidikan kesehatan yaitu modul buku kerja TKT mengenai stimulasi perkembangan anak usia *preschool*, media alat-alat permainan anak untuk stimulasi perkembangan anak usia *preschool* dan perlengkapan tulis.

2. Tahap implementasi yaitu pelaksanaan dengan melakukan Terapi Kelompok Terapeutik (TKT) yang merupakan bentuk terapi kelompok yang dapat dilakukan kepada berbagai situasi dan kondisi diantaranya pada keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan periode tahap tumbuh kembang pada anak usia *preschool*. Adapun proses kegiatan ini terdiri dari kelompok kecil berjumlah 10 ibu yang mempunyai anak *preschool* untuk berpartisipasi penuh, mempunyai otonomi, keanggotaan sukarela dan saling membantu untuk berbagi pengalaman dalam hal memberikan stimulasi perkembangan anak. Sehingga kegiatan kelompok terapeutik ini berfokus pada masalah stress emosional dengan memusatkan pada tema yang spesifik dan mendidik secara alami serta meningkatkan potensi kelompok supaya berhasil melakukan stimulasi secara maksimal perkembangan pada anak usia *preschool*.

Mekanisme kegiatan PKM melakukan terapi kelompok terapeutik dengan setting terapis (tim dosen PKM) dan ibu serta anaknya yang duduk bersama secara melingkar di tempat yang nyaman dan tenang. Alat yang digunakan berupa modul tentang stimulasi perkembangan anak usia *preschool* dengan metode dinamika kelompok dan diskusi serta tanya jawab. Langkah kegiatan PKM TKT menggunakan pendekatan komunikasi terapeutik terdiri dari beberapa tahapan seperti persiapan, orientasi, kerja dan terminasi. Tahap persiapan tim dosen PKM membuat kontrak dengan orang tua dan anak dan mempersiapkan alat dan tempat untuk melakukan stimulasi perkembangan.

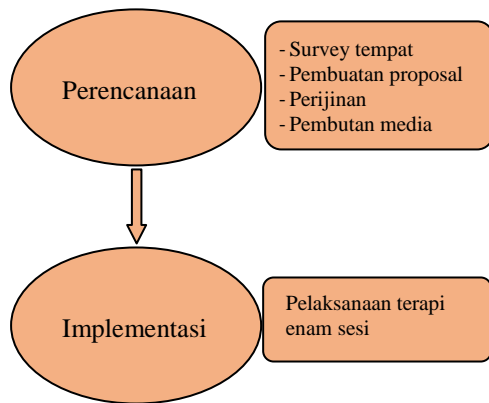
Tahap orientasi Terapis melakukan salam terapeutik, evaluasi atau validasi dengan menanyakan perasaan orang tua dan anak saat

ini dan menanyakan pengalaman mengasuh anak usia kanak - kanak dan melakukan kontrak kegiatan untuk menjelaskan tujuan kegiatan, yaitu memberikan informasi dan berbagi pengalaman antar anggota kelompok tentang cara menstimulasi kemampuan perkembangan pada anak usia *preschool* dan menjelaskan peraturan terapi setiap anggota harus mengikuti setiap sesi. Jika ada orang tua dan anak yang ingin meninggalkan kelompok harus meminta ijin pada fasilitator (terapis), lama kegiatan setiap sesi 45 menit. yang terdiri enam sesi yang dilakukan selama dua hari. Kegiatan di hari pertama pada tanggal 10 Juni 2022 melakukan sesi 1: konsep stimulasi inisiatif, sesi 2: motorik kasar dan motorik halus, sesi 3: kognitif dan bahasa. Dan kegiatan di hari kedua pada tanggal 11 Juni 2022 melanjutkan ke sesi 4: emosi dan kepribadian, sesi 5: moral dan spiritual dan sesi 6: psikososial. Setiap orang tua dan anak mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai.

Tahap Kerja terapis (tim dosen PKM) memandu kegiatan supaya masing – masing anggota kelompok sharing tentang pengalaman mengasuh anaknya, tugas perkembangan yang harus dicapai anak *preschool* usia kanak – kanak dan terapis memberikan penjelasan cara memberikan stimulasi perkembangan pada anak yang mencakup aspek motorik, aspek kognitif, aspek emosional dan aspek psikososial dengan menggunakan media modul buku dan memberikan penjelasan tentang perilaku anak yang menyimpang akibat tidak terpenuhinya stimulasi perkembangan seperti minder, tidak mau bergaul dengan teman, takut berpisah dengan orang tua, tergantung dengan orang tua dan suka main sendiri. Terapis memberikan pujian akan kemampuan orang tua dan memberikan kesimpulan tentang topik yang telah dibahas.

Terakhir tahap Terminasi terdiri kegiatan evaluasi yaitu terapis menanyakan perasaan klien setelah mengikuti kegiatan dan Terapis memberikan pujian kepada kelompok dan memberikan tindak Lanjut dengan memotivasi orang tua untuk lebih memahami mengenai kebutuhan stimulasi perkembangan anak *preschool* dan menganjurkan pada orang tua untuk mencari teknik mengenai stimulasi dengan inisiatif pada anak. Kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan mengukur tingkat pengetahuan ibu mengenai pengetahuan stimulasi perkembangan anak

yang dilakukan secara *pre-test & post-test*. Adapun Instrumen menggunakan kuisioner perkembangan anak *preschool* yang terdiri dari konsep inisiatif, motorik kasar, motorik halus, kognitif, bahasa, emosi, kepribadian, moral, spiritual serta psikososial menggunakan penekatan komunikasi terapeutik.



**Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan**

**Hasil**

Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini tentang terapi kelompok terapeutik pada anak usia *preschool* pada tanggal 10-11 Juni 2022 dengan jumlah peserta sebesar 10 orang ibu yang mempunyai anak berusia *preschool* di TK Dharma Wanita II Kecamatan Pelemaahan Kabupaten Kediri. Respon peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini dengan berperan aktif mengikuti setiap sesi TKT yang terdiri dari 1) konsep stimulasi inisiatif, 2) motorik kasar dan motorik halus, 3) kognitif dan bahasa, dan 4) emosi dan kepribadian, 5) moral dan spiritual, serta 6) psikososial.. Adapun hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Peserta Terapi Kelompok Terapeutik Ibu dengan Anak Usia *Preschool* (n=10)**

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Usia Peserta		
	20-25 tahun	3	30
	26-30 tahun	3	30
	31-35 tahun	1	10
	36-40 tahun	1	10
41-45 tahun	2	20	
2.	Pendidikan Peserta		
	SMU	8	80
	PT	2	20

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
3.	Usia Anak		
	4 tahun	2	20
	5 tahun	3	30
6 tahun	5	50	
4.	Jenis Kelamin Anak		
	Laki-laki	6	60
	Perempuan	4	40

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa mayoritas peserta ibu yang berusia 20-25 tahun dan 26-30 tahun sebesar 30% yang berpendidikan SMU sebesar 80%. Adapun peserta memiliki anak yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 58% dan berusia 6 tahun sebesar 42% .

**Tabel 2. Tingkat pengetahuan ibu mengenai stimulasi perkembangan usia anak *preschool* pada pre dan post-test (n=10)**

Sesi	Tingkat pengetahuan peserta	Pre test		Post test	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Konsep inisiatif				
	a. baik	2	20%	6	60%
	b. cukup	3	30%	3	30%
	c. kurang	5	50%	1	10%
2	Motorik kasar dan halus				
	a. baik	4	40%	5	50%
	b. cukup	3	30%	5	50%
	c. kurang	2	20%	0	0%
3	Kognitif dan bahasa				
	a. baik	4	40%	4	40%
	b. cukup	3	30%	4	40%
	c. kurang	3	30%	2	30%
4	Emosi dan kepribadian				
	a. baik	2	20%	8	80%
	b. cukup	2	20%	1	20%
	c. kurang	6	60%	1	10%
5	Moral dan spiritual				
	a. baik	5	50%	5	50%
	b. cukup	2	20%	3	30%
	c. kurang	3	30%	2	20%
6	Psikososial				
	a. baik	2	20%	7	70%
	b. cukup	3	30%	2	30%
	c. kurang	5	50%	1	10%

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa mayoritas terjadi peningkatan tingkat pengetahuan ibu mengenai stimulasi

perkembangan pada anak preschool dengan hasil di beberapa komponen tingkat perkembangan setelah dilakukan TKT di dapat dengan tingkat baik terdapat pada konsep inisiatif 20% menjadi 60%, motorik (halus dan kasar) dari 40 % menjadi 50%, emosi dan kepribadian dari 20% menjadi 80% serta psikososial dari 20% menjadi 70%.



Gambar 1 Dokumentasi kegiatan TKT stimulasi perkembangan pada anak *preschool*

### Pembahasan

Berdasarkan evaluasi program pengabdian masyarakat ini adalah bahwa peningkatan pemahaman pada ibu tentang kebutuhan dalam menstimulasi perkembangan *inisiatif* anak usia *pre school* dengan hasil sebagian besar dalam tingkat yang baik setelah dilakukan stimulasi perkembangan dengan terapi kelompok terapeutik. Sependapat dengan hasil PKM yang dilakukan oleh (Yektiningsih, Firdausi and Yuliansari, 2021) dan Deasti Nurmaguphita, Budi Anna Keliat, (2018) menyatakan bahwa terapi kelompok terapeutik mengajarkan cara yang efektif untuk mengatasi situasi atau krisis perkembangan anak, sedangkan menurut Stuart (2016) terapi kelompok terapeutik dapat membantu anak dalam memenuhi kebutuhannya melaksanakan tugas perkembangan secara positif. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Setyaningsih, Keliat and Mustikasari (2012) mengatakan bahwa ibu mendapatkan peningkatan kemampuan pengetahuan menstimulasi perkembangan anak prasekolah dan peningkatan kemampuan inisiatif anak usia prasekolah. Yang mana terapi kelompok terapeutik yang menekankan pada kemampuan ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan pada anak pra sekolah. Pengalaman dan penelitian

membuktikan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pada pengetahuan merupakan domain kognitif yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Kelompok ibu diberi pengetahuan dan latihan yang terstruktur dan konsisten sesuai dengan modul yang dilakukan selama dua hari dilakukan pada tanggal 10-11 Juni 2022.

Terapi Kelompok Terapeutik merupakan salah satu terapi kelompok yang memberi kesempatan kepada anggotanya untuk saling berbagi pengalaman, saling membantu satu dengan lainnya, untuk menemukan cara menyelesaikan masalah dan mengantisipasi masalah yang akan dihadapi dengan mengajarkan cara yang efektif untuk mengendalikan stress (Keliat, 2015). Peningkatan kemampuan kognitif pada kelompok intervensi dapat disimpulkan sebagai proses belajar diantara peserta melalui terapi kelompok terapeutik yang difasilitasi oleh terapis. Metode terapi yang diberikan melalui diskusi dan simulasi juga sangat cocok untuk proses pendidikan orang dewasa dimana terjadi proses belajar penambahan informasi tetapi juga penyamaan persepsi (Purwaningsih, Wahyu dan Karlina, 2014).

### Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan suatu sarana bagi dosen, mahasiswa, dan masyarakat untuk menjembatani ilmu keperawatan jiwa kepada masyarakat dan suatu bentuk pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesehatan paripurna. Terapi Kelompok Terapeutik memberikan peningkatan pemahaman pada ibu tentang kebutuhan dalam menstimulasi perkembangan *inisiatif* anak usia *pre school*. Setelah peserta dilakukan terapi kelompok terapeutik didapatkan hasil rerata meningkat mengenai pemahaman stimulasi beberapa sector perkembangan anak yaitu kemampuan menstimulasi konsep inisiatif 20% menjadi 60%, kemampuan menstimulasi motorik dari 40 % menjadi 50%, kemampuan menstimulasi emosi dan kepribadian dari 20% menjadi 80% serta kemampuan menstimulasi psikososial dari 20% menjadi 70%. Kemampuan dalam terapi kelompok



terapeutik dengan hasil peningkatan yang terjadi belum mencapai 100%, sehingga tentunya pemahaman ibu mengenai stimulasi perkembangan kemampuan *inisiatif* anak masih perlu dilatih atau di stimulasi kembali. Terapi Kelompok Terapeutik direkomendasikan untuk dilakukan pada tatanan pelayanan kesehatan di masyarakat sebagai bentuk pelayanan kesehatan jiwa bagi kelompok ibu yang memiliki anak usia pra sekolah untuk membantu individu keluarga menyelesaikan masalah kecemasan dalam keluarga terutama masalah perkembangan anak usia prasekolah supaya lebih adaptif.

### Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian ini terlaksana dikarenakan adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena tersebut, kami menghaturkan terima kasih kepada Kepala TK Dharm Wanita II Kecamatan Pelemahan Kabupaten Kediri atas ijin yang diberikan dalam kegiatan pengabdian ini. Terimakasih juga di tujukan kepada LP3M STIKes Pamenang Kediri. Serta terimakasih kepada seluruh peserta ibu yang mempunyai anak berusia *preschool* atas keterlibatannya sebagai mitra kegiatan pengabdian ini.

### Daftar Pustaka

- Deasti Nurmaguphita, Budi Anna Keliat, Y.S.E.P. (2018) 'Penerapan terapi kelompok terapeutik kanak-kanak dan psikoedukasi keluarga pada anak dan orangtua terhadap perkembangan otonomi anak', *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 1(1), pp. 14–23.
- Erwin Yektiningsih, Nugrahaeni Firdausi, P.Y. (2022) 'Systematic review dampak sibling rivalry terhadap permasalahan emosional pada anak preschool', *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 4(1), pp. 6–15. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.53599/jip.v4i1.87>.
- Imelda (2017) 'Pengetahuan ibu tentang pemberian stimulasi dan perkembangan anak pra sekolah (3-5 tahun) di Banda Aceh', *Idea Nursing Journal*, 8(3). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.52199/inj.v8i3.9487>.
- Jamaris, Martini, E. (2014) 'Formal multiple intelligences assessment instruments for 4-6 years Old children', *American Journal of Educational Research*, 2(12), pp. 1164–1174. Available at: <https://doi.org/10.12691/education-2>
- Keliat, B. anna dan A. (2015) *Keperawatan jiwa terapi aktivitas kelompok*. 2nd edn. Jakarta Indonesia: EGC.
- Mulyeni, Trisna, Jamaris, martini, Supriyati, Y. (2019) 'Improving basic science process skills through inquiry-based approach in learning science for early elementary students', *Turkish Science Education*, 16(2), pp. 187–201. Available at: <https://doi.org/10.12973/tused.10274a>
- Purwaningsih, Wahyu dan Karlina, I. (2014) *Asuhan keperawatan jiwa*. Jogjakarta: Nur Medika Press.
- Setyaningsih, T., Keliat, B.A. and Mustikasari (2012) 'Efektivitas terapi kelompok terapeutik dan psikoedukasi keluarga pada anak dan orang tua terhadap peningkatan perkembangan inisiatif anak usia prasekolah di kelurahan Baranang Siang Bogor Timur tahun 2012', *Universitas Indonesia*, pp. 1–11. Available at: <https://doi.org/10.13140/2.1.5059.072>
- Stuart, G.. (2016) *Prinsip dan praktik keperawatan jiwa Stuart (terjemahan) Jilid 1 & 2*. Singapore: Elsevier.
- Tri Windiarto, Al Huda Yusuf, Setio Nugroho, Siti Latifah, Riyadi Solih, F.H. (2019) *Profil Anak Indonesia Tahun 2019, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA)*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
- Yektiningsih, E., Firdausi, N. and Yuliansari, P. (2021) 'Upaya peningkatan fase perkembangan industri anak melalui terapi kelompok terapeutik pada anak usia sekolah', *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), pp. 275–279. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.237>.
- Yektiningsih, E., Firdausi, N. and Yuliansari, P. (2022) 'Upaya peningkatan Pengetahuan pencegahan Perilaku kekerasan Anak dengan Sibling Rivalry melalui Pendidikan Kesehatan kepada Orang Tua', *Journal of Community Engagement in Health*, 5(1), pp. 10–14. Available at:

<https://doi.org/10.30994/jceh.v5i1.32>